



JALAN TERJAL TRANSAKSI NON TUNAI PADA BISNIS UMKM**Oleh****Ni Made Ari Anggita Pradnyawati¹⁾ & Gede Sri Darma²⁾****^{1,2}Magister Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar****Email: 1arryanggitha@gmail.com & sridarma@undiknas.ac.id****Abstract**

The study, entitled The Road to Non-Cash Transactions, aims to see the benefits and challenges of using non-cash transactions in small businesses. In this study, researchers used interview and documentation techniques. The informants interviewed in this study are people who are expected to master and understand data, information or facts. The data analysis technique in this research is qualitative data analysis. Meanwhile, the data validity lever in this study used the credibility of observations, triangulation of sources, triangulation of techniques, checking of reference adequacy. In this study, it shows that the current digital era has a considerable influence, especially in world transactions that have changed digital, because in fact this was created by humans of course in its implementation there are benefits and challenges, including that (1) In terms of benefits with transactions non-cash users and small business owners who feel safe, efficient, accountable and transparent, practical, prevent fraud, (2) The challenges that must be applied from implementing this non-cash transaction are limited signals, resource problems, lack of community loyalty. So that in this study it can be concluded that the technological revolution that has been growing rapidly in the economic and financial sector, the use of electronic money such as e-money, Go-Pay, or DANA is very crucial in the smooth process of transactions in small businesses. Nowadays, smartphone users are increasing in number, and electronic payment applications are starting to be in great demand by the public. Therefore, the small business workforce must adapt to the technological revolution quickly.

Keywords: Small Business, Cashless Transactions, Benefits & Challenges**PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi yang semakin canggih di era revolusi 4.0 memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam aktifitas sehari-hari khususnya di Indonesia. Negara yang banyak masih dalam pengembangan menuju pemakaian uang bukan tunai yang salah satu contohnya adalah negara Indonesia. Peranan perbankan sebagai salah satu sektor keuangan yang berpengaruh terhadap perekonomian negara mempunyai tugas yang sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi (Supit dan Darma, 2018). Era digital saat ini menuntut perbankan untuk melahirkan inovasi baru dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah dengan mengurangi transaksi di dalam kantor, melainkan transaksi setiap

waktu dapat dilaksanakan. Peningkatan layanan perbankan bisa dilaksanakan dengan cara mengedepankan kualitas produk dan teknologi penunjang penggunaan produk tersebut. Perbankan sebagai kegunaan peran badan uang peranan yang sangat perlu bagi warga negara untuk melakukan pengawasan berupa tunjangan terhadap keamanan serta ketahanan uang disahkan juga untuk penumbuhan ekonomi, untuk menjamin sejahtera kehidupan sosial serta ketahanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dilakukan untuk menjamin sejahteranya kehidupan bernegara. (Rusmahadewi dan Darma, 2018).

Dari data yang diperoleh dari BI tahun 2006, adanya uang biasa atau uang tunai telah digeser kedudukannya oleh adanya serta



lahirnya uang elektronik atau uang non tunai. Dengan kehadiran uang non tunai yang dipakai dikalangan khalayak ramai pada saat ini, diharapkan agar memperbaiki perekonomian Indonesia yang dahulu hingga kini dan selanjutnya untuk menjadi yang lebih baik dan mendukung keadaan keuangan Negara Indonesia. Melakukan serah terima uang dari pihak satu ke pihak dua diharapkan memberi masukan, saran dan informasi yang memberi ilmu dan wawasan mengenai keadaan yang semakin maju serta berkembang dengan adanya uang non tunai dan tanpa tunai.

Dari pendapat (Mawarrini, 2017) hal pembaruan yang ditimbulkan dari adanya *Mobile payment* yang diperkenalkan oleh cara serah terima uang dengan model bukan tunai dikalangan masyarakat mengacu ke cara serah terima uang apa pun untuk menyiratkan jasa serta produk untuk ditukan dengan cara serah terima uang melalui pemanfaatan kecanggihan teknologi telepon genggam pintar dengan kemampuan.

Berdasar pada Paparan (Ryu & Murdock, 2013) cara serah terima uang bukan tunai pada kala ini dilakukan dengan cara sacn secara langsung kode dengan cepat dan mudah, bisa dilakukan pada swalayan, supermarket serta toko terdekat yang ditunjuk untuk bekerjasama menyukseskan tercapainya tujuan bayar dengan uang bukan tunai. Pembayaran bisa dilakukan dengan cara simpel, mudah dan cepat, sehingga tidak memakan waktu lama dan membuang waktu percuma yang tersita hanya untuk melakukan serah terima uang untuk membeli sesuatu.

Perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju dan canggih akan menimbulkan tuntutan agar manusianya lebih cerdas dan dituntut untuk hidup serba instan dan mudah. Murah serta penghematan waktu beserta tenaga yang bisa dimanfaatkan serta digunakan untuk yang lainnya. Sistem yang digunakan ditujukan untuk mengfleksibelkan serta mempermudah kerja manusia agar tidak terlalu lelah hanya untuk satu tujuan yang mana

hanya melakukan satu tujuan yaitu bayar dan serah terima barang untuk kebutuhan sehari-hari. (Lukmanulhakim, dkk 2016).

Tertahun 2010 bahwa Indonesia berada pada kondisi yang telah siap untuk penerapan cara bayar dan serah terima uang metode bayar dengan teknik non tunai atau yang biasa dikenal dengan *Payment*. Data dari BI tahun 2010 mengacu pada kemajuan pesat mengikut luar negeri oleh Indonesia yaitu salah satu cara bayar dengan uang non tunai yang telah diterapkan. Contoh dari hal yang dijelaskan seperti UMKM. Bisnis UMKM saat ini sudah harus berubah kearah digitalisasi. Digitalisasi merupakan keadaan dimana terjadinya perlipatgandaan perubahan secara eksponensial, yaitu semakin hari perubahan semakin cepat. Secara tidak langsung masyarakat juga dituntut harus berpikir dan bertindak cepat karena di era disruption siapa pun yang tidak melakukan tindakan atau menunggu akan tergusur sehingga semakin lama jaman pun yang akan melenyapkannya. Saat ini semua yang masyarakat inginkan dapat dijangkau dengan mudah kapanpun dan dimanapun. Semua keputusan atau langkah yang diambil sangat ditentukan oleh bagaimana cara berpikir masyarakat. Strategi untuk melangkah maju dan menentukan arah yang akan dituju (Kotler, 2016; Ferdiana dan Darma, 2019; Darma, 2018; Darma dan Agung, 2019; Darma dan Putra, 2019). Salah satunya kemajuan teknologi yang sangat kita rasakan manfaatnya saat ini adalah pada cara serah terima uang bukan *Cash* atau yang dikenal sebagai Uang Elektronik.

Menurut (Jacob Ereste & Ratuete.,2018) menjelaskan bahwa , 2 cara dalam penyimpanan uang non tunai adalah diaplikasi dan pada Anjungan Tunai Mandiri adalah card untuk menabung uang seperi Go-Pay, T-Cash, serta adanya uang elektrik yang menggunakan kecanggihan elektronik gelombang elektromagnetik berupa pembayaran menggunakan Internet Banking serta Mobile Banking untuk tujuan



mempermudahkannya cara transaksi. Berdasar paparan (Ginting et al., 2019) konsumen memberikan pemahaman yang ada padanya untuk melakukan transaksi.

Hasil yang didapatkan dari temuan teliti lapangan yaitu perkembangan ekonomi Indonesia yang makin hari kian pesat dengan penggunaan uang non elektronik. Seperti dalam penelitian tahun 2016 oleh Utari, cara bayar uang non tunai tanpa cash telah umum tumbuh serta dibiasakan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan diawasi oleh Otoriter Jasa Keuangan yang bergerak dibidang pengawasan keuangan untuk pencapaian hasil maksimal dari penerapan pembayaran uang non tunai yang telah atau akan diterapkan. (Sobko, 2014).

Tahun 2019 ada penelitian dari Septiani dan Kusumastuti untuk pencapaian prinsip efektif mengenai pembayaran yang dilakukan memakai metode non uang tunai atau dengan cara pembayaran dengan uang yang tersimpan dalam aplikasi smartphone yang memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk kemajuan dan perkembangan yang kian hari kian makin pesat dan tiada hambatan untuk menjangkau cara-cara pembayaran.

Hasil penelitian dari para peneliti diatas jika dirangkum menunjukkan dari segi manfaat penggunaan transaksi non tunai, namun disisi lain terdapat hasil berupa tantangan yang harus dihadapi dalam transaksi non tunai seperti hasil penelitian Putri (2014) biaya tambahan muncul karena transaksi yang gagal atau mengalami masalah dalam penarikan atau pelaksanaan pembayaran, kesalahan pada penggunaan kata sandi yang digunakan mengakibatkan tambahan biaya operasional.

Pembayaran dengan uang non tunai dilakukan melalui 2 cara, yaitu langsung ataupun pembayaran menggunakan perantara internet. Keberadaannya asli serta bisa dibuktikan dengan perwujudan pengelolaan keuangan yang jelas dan nyata dan mempermudah jalannya pembayaran. Organisasi yang terlibat dalam hal ini adalah jasa otoriter keuangan yang mengawasi

jalannya penyaluran baik uang masuk, uang keluar serta transaksi yang berjalan. Dengan adanya pengembangan yang dilakukan di Indonesia untuk metode pembayaran, maka menyatakan untuk kemajuan perekonomian yang bisa membawa kearah yang lebih baik. (Dogson et.al, 2015).

Pembayaran secara non tunai telah diberlakukan sedari beberapa tahun kebelakang, perkembangan dengan melaksanakan pembayaran uang non tunai dilakukan pada sektor jual beli, pasar saham, swalayan, supermarket dan pasar modal yang dilakukan antara 2 pihak. Diibaratkan bisnis UMKM. Menurut UU No 20 Tahun 2008 UMKM adalah anak perusahaan serta bukan cabang dari perusahaan induk serta merupakan kriteria kecil dari badan usaha yang dikelola untuk mendapatkan keuntungan atau laba demi memperoleh perekonomian yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dalam Undang-Undang juga dipaparkan bahwa pondasi perekonomian daerah terletak pada kebanyakan orang yang menggunakan menyumbangkan sebagian dari pendapatan yang diperoleh untuk dana daerah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengimplementasian dari transaksi non tunai pada bisnis UMKM dan apa saja manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh para pengguna dan pemilik bisnis UMKM selama menggunakan transaksi non tunai dalam kegiatan mereka saat melakukan pembayaran.

Adapun pertanyaan yang timbul pada hasil temuan (1) apa pengeluaran dari hasil usaha bisnis UMKM? ; (2) Apakah manfaat dan tantangan dalam pengimplementasian transaksi non tunai?

LANDASAN TEORI

Persepsi yang ditampilkan dari hasil-hasil yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

Tahun 2016 penelitian oleh Radiansyah Muhammad mengangkat tema mengenai Analisis Persepsi Masyarakat Muslim untuk Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan yang mengemukakan hasil yang



maksimal dan memanfaatkan dana keuangan untuk hal yang bermanfaat dan berguna untuk kesejahteraan masyarakat dan warga negara.

Tahun 2015 dilakukan penelitian oleh Priambodo Singgih dengan tema Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik dengan hasil yang lumayan signifikan serta mendapat manfaat yang diinginkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama untuk minat penggunaan uang dengan cara pembayaran non tunai atau tanpa uang kes secara langsung.

Tahun 2016 secara parsial variabel minat, kepercayaan, kemudahan, dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan sedangkan variabel resiko berpengaruh negatif signifikan. Diadakan penelitian tentang Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai (Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro oleh Yusi Ariani yang menerangkan variabel independen pengaruh pada variabel minat serah terima non tunai sebesar 63.7% dipengaruhi variabel diluar model.

Pembayaran uang tunai yang dilakukan dengan cara tanpa cash akan sangat mempermudah cara transaksi untuk kemudahan serta kelancaran dalam berbelanja, kemudahan ini sangat diinginkan oleh berbagai kalangan agar tidak mempersulit dan memperlama fungsi transaksi. Transaksi ini memberikan dampak positif dan dampak negatif karena hal ini merupakan kecanggihan teknologi. Salah satu hal yang positif ialah mempermudah cara bayar belanja dan menyimpelkan cara bayar, namun dibalik positif yang didapat, ada akibat negatif yang harus ditanggung oleh pengguna pembayaran uang non tunai, yaitu diantaranya lupa password alat pembayaran serta kesulitan untuk mengakses pembayaran karena adanya kendala dari koneksi provider layanan penyedia jaringan internet.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa informan yang dianggap orang yang menguasai dan memahami data, informasi atau fakta yang berhubungan dengan Transaksi Non Tunai pada bisnis UMKM Twisster Dog, Cempaka Tekstil, dan Warung Kecil. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti diantaranya adalah: (1). Apa yang anda ketahui tentang transaksi non tunai?; (2). Apa tujuan menerapkan transaksi non tunai pada bisnis UMKM anda? ; (3) cara atau teknisi apa yang dilakukan untuk transaksi uang bukan tunai?; (4) Apa saja kelebihan yang anda rasakan dari transaksi non tunai? ; (5) dan Apa saja kekuarangan dari transaksi non tunai yang selama ini dihadapi?. Wawancara ini sendiri dilakukan kepada pemilik, karyawan, dan pengunjung pada saat itu, dan kurang lebih wawancara dilakukan dengan durasi 30 menit. Wawancara ini sendiri dilakukan dengan cara berupa buku catatan atas seijin partisipan. Setelah data diperoleh peneliti melakukan kegiatan dokumentasi dan dilanjutkan dengan penyajian data.

Untuk memvalidasi data yang telah didapat dari hasil pengamatan di lapangan, sumber data adalah valid dengan menguji dan mencocokkan data yang didapat dari orang satu dengan data yang didapat dari orang yang lain menggunakan metode terkait yang cocok untuk pengelolaan data yang didapat agar bisa divalidkan. Tahap mengumpulkan data, proses pereduksian pendataan, data yang telah disajikan, serta proses pengambilan benang merah dan simpulan yang telah diperoleh. (Moleong, 2012:157)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dan kajian penelitian yang ada dan dilakukan peneliti yang mempunyai tema Jalan Terjal Transaksi Non Tunai Pada Bisnis UMKM melalui hasil wawancara dengan pemilik, karyawan, dan pembeli dapat ditarik kesimpulan bahwa selama



pengimplementasian dari transaksi non tunai ini pada bisnis mereka sejauh ini memberikan manfaat dan tantangan diantaranya sebagai berikut :

Manfaat Transaksi Non Tunai Pada Bisnis Umkm

Keamanan

Pengguna dilayani dan diberi fasilitas yang lengkap serta memanjakan untuk digunakan agar menimbulkan kenyamanan penggunaan serta keamanan asetnya dengan penggunaan sistem pin/*password*. Para pemilik usaha bisnis UMKM tersebut mereka dapat lebih membantu dalam menjaga asetnya, apalagi bisnis UMKM ini tergolong berada di pusat keramaian dengan pendapatan dalam 1 hari weekend bisa mencapai puluhan juta rupiah, sehingga hal ini menyebabkan bisnis UMKM tersebut sangat rentan timbulnya tindakan kejahatan kriminal. Namun dengan diterapkannya transaksi non tunai tersebut seluruh pendapatan yang diterima oleh Twisster Dog, Cempaka Tekstil dan Warung Kecil dapat tersimpan secara aman oleh sistem dan pengeluaran atas biaya-biaya dapat dilakukan tanpa khawatir dengan tindakan kejahatan krimina.

Keefisienan

Pembayaran tanpa uang tunai dapat menimbulkan kenyamanan yang mantap dan sesuai dengan keefektifan yang disajikan dan memberikan kemudahan transaksi yang ada serta mempermudah transaksi yang susah dan memakan banyak biaya. Efektif dan efisien dalam hal ini disebut nyaman karena sistem online yang mendukung dan menjaga kinerja layanan.

Tembus pandang

Pelayanan yang digunakan ditampilkan pada konsumen pengguna jasa keuangan agar tiada manipulasi ataupun dusta diantara otoriter dan pengguna atau penikmat keuanagan yang dapat mengakibatkan ketimpangan atau kesalahan yang diakibatkan tanpa transparansi yang diberikan pada publik atau khalayak ramai.

Simpel dan praktis

Adanya uang elektronik atau yang biasa dikenal dengan uang non tunai atau uang bukan tunai telah digunakan di Indonesia sejak tahun 2010, hal ini diharapkan bisa membawa perkembangan yang signifikan terhadap perekonomian yang berada di Indonesia agar lebih baik dan maju dari ekonomi yang telah ada dan berkembang sebelumnya. Adanya atau dengan munculnya uang elektronik dianggap lebih aman, nyaman dan praktis sehingga memudahkan transaksi kapanpun dsan dimanapun. Sangat berguna untuk orang yang membuka usaha kecil, besar ataupun menengah dan tidak perlu direpotkan dengan susahny atau kerepotan dalam cara pembayaran.

Terhindar dari sifat curang

Jika pembayaran transaksi belanja dilakukan secara langsung dan tatap muka antara orang yang menjual dan orang yang membeli, dikhawatirkan bisa muncul atau terjadi curang dalam hal pengembalian uang kembali terutama dan khususnya. Hal ini sangat tidak diinginkan dan sangat disayangkan oleh pihak-pihak terkait. Maka dibuatlah sistem yang berupa non tunai karena ada pencatatan yang khusus dari sistem berupa online agar tidak timbul curang dan hal yang tidak diinginkan terjadi. Hal ini juga untuk kenyamanan yang diperoleh antara pihak penjual dan pembeli.

Tantangan Dalam Transaksi Non Tunai Pada Bisnis Umkm

Gangguan koneksi

Karena uang bukan tunai sistem nya via online atau daring, maka koneksi jaringan internet sangat diperlukan dan dirasa sangat perlu untuk keberlangsungan jalannya transaksi dan realisasi dari uang bukan tunai.

Masalah pada SDM

Dengan adanya kecanggihan dan kemajuan teknologi yang mana hampir semua sektor kehidupan mempergunakan media elektronik untuk menunjang aktivitas ataupun kegiatan sehari-hari, maka dari itu Sumbaer daya manusia harus pandai, pintar dan cakap dalam menggunakan alat dalam media teknologi yang terus berkembang. Hal ini



untuk terlaksana dan tercapainya sistem dan keinginan serta harapan yang telah disusun. Jika manusia tidak bisa menggunakan kecanggihan teknologi yang diciptakan seiring perkembangan zaman, maka akan terhambat atau terkendalalah kelanjutan perekonomian uang bukan tunai yang telah dibahas diatas.

Masyarakat yang kurang loyal

Loyalitas masyarakat dan warga negara sangat diperlukan dan dibutuhkan agar bisa ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan teknologi dan kemajuan zaman. Jika belum ada sumbangan loyalitas dari masyarakat, maka bisa juga ini sebagai penghalang atau penghambat adanya kemajuan dan kecanggihan teknologi terutama dalam dunia bisnis dan cara pembayaran yang sah namun bukan tunai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai dari jalan terjal penggunaan bisnis transaksi non tunai diketahui bahwa teknologi sangat memengaruhi aktivitas bisnis dan keuangan. Adanya kemajuan teknologi informasi yang berkembang didunia saat ini sangat berguna dan bermanfaat untuk berbagai negara, terutama Indonesia. Kecanggihan teknologi informasi tersebut digunakan salah satunya dalam bidang jual beli, berupa aplikasi uang bukan tunai. Aplikasi tersebut ada yang namanya Go-Pay, T-Cash dan sarana transaksi lain.

Cara penggunaannya cukup mudah dan simpel. Yakni dengan memanfaatkan aplikasi dan jaringan internet serta telepon seluler pintar. Langsung bisa dilakukan transaksi dengan cepat serta mudah kapanpun dan dimanapun konsumen dan produsen berada. Namun dampak buruknya adalah jika tidak ada koneksi internet, maka transaksi atau serah terima uang bukan tunai secara elektronik tidak bisa terlaksana dan harus menunggu koneksi kembali membaik, agar transaksi kembali berjalan lancar sesuai apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung, N.F.A., and Darma, G.S. (2019). Opportunities and Challenges of Instagram Algorithm in Improving Competitive Advantage, *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4 (1): 743-747.
- [2] Astuti, S. R. (2018). Analisis Implementasi Transaksi Non-Tunai dalam Mewujudkan Good Governance Pada Pemerintah Kota Yogyakarta. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha.
- [3] Boeschoten & Hebbink. 2012. *Electronic Money, Currency demand, and Seignorage In The G10 Countries. De Nederlandsche Bank*.
- [4] Darma, G.S. (2018). *Seuntai Pesan, Menjawab Zaman*. Indonesia: Pustaka Larasan Press.
- [5] Dartawan, K. A. D. P. N., & Sudiarta, I. K. (2019). Implementasi Transaksi Non Tunai di Sekretariat DPRD Provinsi Bali untuk Menuju Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (Good Governance). *Kertha Negara*, 7(7), 1-14.
- [6] Dodgson, Mark. Gann, David. Wladawsky-Berger, Irving. Sultan, Naveed and George, Gerard. 2015. Managing Digital Money. *Academy of Management Journal*. Vol. 58 Issue 2 : 325-333.
- [7] Ferdiana, A.M.K., and Darma, G.S. (2019). Understanding Fintech Through Go-Pay, *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4 (2): 257-260.
- [8] Fujiki, Hiroshi & Tanaka, Migiwa. 2014. *Currency demand, new technology, and the adoption of electronic money: Micro evidence from Japan. Economics Letters*, Vol.125, No.5-8. www.sciencedirect.com. Diakses pada 14 Oktober 2014.
- [9] Ginting, Z., Djambak, S., & Mukhlis, M. (2019). Dampak transaksi non tunai terhadap perputaran uang di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 44-



55.
<https://doi.org/10.29259/jep.v16i2.8877>
- [10] Jacob Erete & Ratuete. 2018. Ancaman Digitalisasi Bagi Pekerjaan Perbankan di Indonesia. Jakarta: Sinar Keadilan.
- [11] Kotler, P. (2016) *Marketing 4.0: Moving from Traditional to Digital*. Canada: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- [12] Lintang Sari, N. N., Hidayati, N., Purnamasari, Y., Carolina, H., & Ramadhan, W. F. (2018). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.47-62>
- [13] Lukmanulhakim, M., Djambak, S., & Yusuf, K. (2016). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Velositas Uang di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 41-46.
- [14] Mawarrini, R. I. (2017). Identifikasi Pembayaran Bergerak (Mobile Payment) yang Mengganggu (Disruptive) di Indonesia, *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 1 (3): 215-226.
- [15] Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [16] Muhammad Radiansyah. 2016. Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan. *At-Tawassuth*, Vol. 1, No. 1, 2016: 125-151
- [17] Monginsidi, E. C., Koleangan, R. A. M., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Implementasi Transaksi Non-Tunai dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(9), 1-16.
- [18] Moshi, H. P. B. (2012). *Implications of Cash-Dominated Transactions for Money Laundering. Working Paper Institute For Security Studies*
- [19] Nelasari, P. R., & Cahyono, H. (2018). Pengaruh Sistem Transaksi Non Tunai Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat di Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 1(3), 251-260
- [20] Nirmala, Tiara & Widodo, Tri. 2011. *EFFECT OF INCREASING USE THE CARD PAYMENT EQUIPMENT ON THE INDONESIAN ECONOMY*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2011, Hal. 36 – 45.
- [21] Pelealu, A., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. Y. T. (2018). Analisis Penerapan Sistem Transaksi Non Tunai dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bitung. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 220-229
- [22] Putra, I.G.N.A.P., and Darma, G.S. (2019). Is Bitcoin Accepted in Indonesia?, *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4 (2): 424-430.
- [23] Putri, I. A. (2014). Pengaruh Perkembangan Cashless Transaction Terhadap Kebutuhan Uang Tunai (Kartal) Masyarakat (Studi Kasus Indonesia Periode 2010 – 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(1), 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1710>
- [24] Rusmahadewi, I.A., and Darma, G.S. (2018). Team Engagement and Performance Management (A Study of Banking Industry), *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 15 (3): 38- 50.
- [25] Septiani, S., & Kusumastuti, E. (2019). Penerapan Transaksi Non Tunai dalam Pelaksanaan Belanja Pemerintah Daerah untuk Mewujudkan Prinsip Good Governance (Studi Kasus pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat). *Prosing Industrial Research Workshop and National Seminar*. <https://doi.org/10.35313/irwns.v10i1.1478>.
- [26] Singgih Priambodo dan Bulan Prabawani. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi



Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

- [27] Sobko, O. V. (2014). Fraud in Non-Cash Transactions : Methods , Tendencies and Threats. *World Applied Sciences Journal*, 29(6), 774–778.
<https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2014.29.06.13930>
- [28] Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [29] Supit, H.A.M., and Darma, G.S. (2018). Aplikasi Mobile Trading Monex Guna Mendukung Customer Relationship Management, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 15 (1): 46-60.
- [30] Yusi Ariyani. 2017. Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai (Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro). Universitas Muhammadiyah.